

## ANALISIS KARAKTERISTIK MUZAKKI DAN TATA KELOLA LAZ TERHADAP MOTIVASI MEMBAYAR ZAKAT PENGHASILAN

### Abstract

*Zakat is not something new in the eyes of Muslims. Muslims really believe and believe that zakat is one of the pillars of Islam. Problems often arise in the community we are to whom Zakat should be given. More major distributed directly by muzakki to mustahiq, or otherwise through amil zakat. For that goal to be achieved in this research is to analyze the influence of Gender, The Faith, Knowledge of Islam, Governance LAZ, and Income Level on Motivation Paying Zakat on LPDU Sultan Agung.*

*The population in this study are all obligatory zakat (muzakki) who pay zakat on income with a pay cut. And the sample in this study is the individual obligation of zakat in LPDU Sultan Agung as many as 125 people. Then the selected sampling technique was purposive sampling analysis tool used is multiple regression analysis.*

*The results obtained from this study is that it can be concluded that the test results influence the motivation Gender pay zakat suggests that Type kelamin no significant effect on the motivation to pay zakat. While the results of testing the influence of level of faith, knowledge of islam, LAZ governance and motivation level of income to pay zakat indicates that the variable has positive and significant impact on motivation to pay zakat.*

**Keywords:** *Compulsory Zakat (Muzakki), LAZ, Motivation, Zakat*

### PENDAHULUAN

Zakat bukan sesuatu yang baru dalam pandangan orang-orang Islam. Orang-orang Islam sangat memercayai dan meyakini bahwa zakat merupakan salah satu dari pilar agama Islam. Kebanyakan orang Islam pun berkeyakinan bahwa zakat mempunyai peran yang sangat penting dalam pemberdayaan ekonomi umat.

Permasalahan yang sering muncul ditengah masyarakat kita adalah kepada siapa zakat harus diberikan. Lebih utama disalurkan langsung oleh muzakki kepada mustahiq, atau sebaliknya melalui amil zakat. Jika disalurkan kepada mustahiq, memang ada perasaan tenang karena menyaksikan secara langsung zakatnya tersebut telah disalurkan kepada mereka yang dianggap berhak menerimanya. Dan apabila melalui lembaga amil zakat ada tingkat kepercayaan tersendiri.

Dalam perspektif nasional, badan amil zakat atau lembaga amil zakat diharapkan tidak hanya terpaku pada memikirkan kebutuhan sendiri, melainkan juga mau terlibat dan melibatkan diri untuk memberi kepedulian terhadap warga masyarakat guna mengatasi kemiskinan dan kemelaratan. Dengan demikian, kehadiran badan amil zakat di samping bersifat keagamaan, juga ditempatkan dalam konteks cita-cita bangsa, yaitu membangun masyarakat yang sejahtera, adil, dan makmur. Oleh karena itu peningkatan daya guna badan amil zakat, khususnya dalam melakukan pembangunan ekonomi masyarakat mesti dilakukan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi muzakki dalam membayar zakat atas penghasilan adalah faktor jenis kelamin, tingkat keimanan, pengetahuan tentang islam, tata kelola, dan tingkat pendapatan (Abu Bakar dan

Nur Barizah, 2008). Faktor jenis kelamin antara laki-laki dengan perempuan sangat berbeda, bahwa perempuan bekerja lebih mungkin untuk membayar zakat atas penghasilan. Faktor tingkat keimanan mendominasi adanya persepsi dalam mengeluarkan zakat. Semakin tinggi tingkat keimanan seseorang, semakin tinggi pula kewajiban dalam mengeluarkan zakat. Faktor pengetahuan tentang islam ini mengacu pada kepribadian seseorang untuk menjalankan hukum-hukum islam seperti halnya dalam membayar zakat atas penghasilan. Faktor tata kelola lembaga amil zakat, berpengaruh signifikan terhadap motivasi membayar zakat. Jadi rasa aman inilah yang akan memantapkan hati muzakki membayar zakat di badan amil zakat. Dan faktor tingkat pendapatan sangat utama bagi muzakki dalam mengeluarkan zakat. Terutama pada tingkat pendapatan yang dimiliki muzakki dalam mengeluarkan zakat. Faktor ini sangat dominan kepada penghasilan yang akan dizakatkan. Semakin besar pendapatan maka semakin besar pula zakat yang harus dikeluarkan dan pendapatan yang kecil pada umumnya kecil pula zakat yang dikeluarkan.

Hasil penelitian ini telah meneliti motivasi membayar zakat atas penghasilan mereplikasi penelitian Mohd. Ali (2003). Sebagian besar penelitian ini mengadopsi analisis regresi logistik multivariat dalam mengukur pentingnya faktor-faktor pada zakat mereka pada perilaku pendapatan. Sedangkan penelitian yang sama dilakukan oleh Hairunnizam (2005) menguji tiga belas faktor yang mempengaruhi pembayaran atau non pembayaran. Ghazali (2001) juga menguji apakah faktor-faktor seperti privatisasi lembaga zakat, kesadaran tentang kewajiban zakat, pertumbuhan pendapatan dan tingkat pertumbuhan populasi dasar zakat telah berdampak pada pengumpulan zakat. Mereka menyimpulkan bahwa privatisasi tidak memiliki dampak signifikan pada pengumpulan zakat, sementara tiga sisanya faktor berkontribusi pada perbedaan dalam kinerja pengumpulan zakat. Dalam konteks studi dilakukan pada lembaga publik dari pendidikan tinggi Malaysia, sebuah penelitian dianalisis pembayaran perilaku karyawan di lembaga-lembaga terhadap zakat atas penghasilan. Adapun tujuan penelitian ini untuk menganalisis motivasi Muzaki dalam membayar zakat.

### **KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

#### **Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Motivasi Membayar Zakat atas Penghasilan di LPDU Sultan Agung**

Dalam kaitannya dengan Motivasi secara umum dibedakan antara laki-laki dan perempuan untuk berbuat sesuatu. Misalnya dalam hal mencari nafkah, mengerjakan pekerjaan rumah tangga, dan pekerjaan atau aktivitas lainnya termasuk dalam hal membayar zakat yang merupakan bagian dari ibadah. Motivasi seseorang biasanya melibatkan kemampuan individual seseorang yang sesuai dengan kapasitas-kapasitas Biologikal yang di karuniakan oleh-Nya baik secara mental maupun fisik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Moch Ali (2003).

Hal ini menarik untuk dikaji lebih dalam apakah Jenis Kelamin juga membedakan manusia dalam beribadah kepada Allah khususnya dalam membayar zakat atas penghasilan yang diterima. Jadi hipotesis yang dikembangkan adalah :

H1 : Jenis kelamin berpengaruh terhadap motivasi membayar zakat penghasilan

### **Pengaruh Tingkat Keimanan terhadap Motivasi Membayar Zakat atas Penghasilan di LPDU Sultan Agung**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keimanan tentang zakat mempengaruhi muzakki dalam membayar zakat, semakin tinggi tingkat keimanan dan pengetahuan zakat individu muslim akan lebih cenderung untuk membayar zakat. Sebaliknya apabila semakin rendah tingkat keimanan dan pengetahuan zakat individu akan lebih cenderung untuk tidak membayar zakat. Maka dari itu tingkat keimanan suatu individu dapat berpengaruh terhadap motivasi dalam membayar zakat. Dalam penelitian ini sejalan dengan hasil temuan dari Moch Ali (2003) dan Kamil (2005).

H2 : Tingkat keimanan berpengaruh terhadap motivasi membayar zakat penghasilan.

### **Pengaruh Pengetahuan Tentang Islam Terhadap Motivasi Membayar Zakat atas Penghasilan di LPDU Sultan Agung**

Hasil Penelitian secara parsial menunjukkan bahwa, ibadah yang merupakan tuntutan atas aqidah yang dimiliki setiap muslim yang secara syariat memenuhi criteria sebagai wajib zakat, terdorong dengan ikhlas untuk mengeluarkan zakat, karena ingin membantu saudara yang membutuhkan dan mendapatkan kebahagiaan melalui ridho Allah SWT. Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep potensi diri yang dikemukakan oleh Hairunnizam (2005) yang kemudian dikembangkan oleh Abdullah (2002) memperlihatkan bahwa hubungan antara naluri sebagai salah satu potensi hidup manusia mempunyai pengaruh terhadap motivasi seseorang. Hasil penelitian ini juga sejalan penelitian yang dilakukan oleh Hasanuri (2010:59) dalam tesisnya mengatakan bahwa seseorang termotivasi untuk membayar zakat karena membayar zakat merupakan simbol dari keimanan seseorang, membayar zakat adalah merupakan simbol ketaqwaan, membayar zakat adalah merupakan simbol kebersihan dan kesucian jiwa. Jadi pengetahuan tentang islam sangat mendominasi dalam membayar zakat.

H3 : Pengetahuan tentang islam berpengaruh terhadap motivasi dalam membayar zakat penghasilan.

### **Pengaruh Tata Kelola Lembaga Amil Zakat Terhadap Motivasi Membayar Zakat atas Penghasilan di LPDU Sultan Agung**

Variabel keempat Tata kelola lembaga amil zakat ini sangat berpengaruh signifikan terhadap motivasi membayar zakat. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa motivasi tata kelola lembaga amil zakat mempengaruhi motivasi muzakki dalam membayar zakat. Jadi rasa aman inilah yang akan memantapkan hati muzakki membayar zakat ke lembaga amil zakat. Hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh maslow dalam teori kebutuhan (Gibson, 1996) yang menyatakan bahwa rasa aman merupakan kebutuhan yang sangat fundamental bagi manusia. Dengan demikian tingginya tingkat kepercayaan muzakki terhadap tata kelola lembaga amil zakat akan mempengaruhi motivasi membayar zakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zoel Dirga (2008) tentang analisis faktor-faktor motivasi yang berpengaruh terhadap keputusan muzakki membayar zakat. Beliau berkesimpulan bahwa tata kelola lembaga amil zakat dapat mendorong secara signifikan keputusan muzakki untuk membayar zakat.

H4 : Tata Kelola lembaga amil zakat berpengaruh terhadap motivasi membayar zakat penghasilan.

### **Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Motivasi Membayar Zakat atas Penghasilan di LPDU Sultan Agung**

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa harta kekayaan atau pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi membayar zakat dan besarnya nilai zakat. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa harta kekayaan atau pendapatan yang dimiliki oleh seorang muzakki berpengaruh besar terhadap motivasi untuk membayar zakat. Begitu pula jika ada kenaikan harta atau pendapatan dapat mempengaruhi peningkatan jumlah zakat yang akan dikeluarkan berikutnya. Hal ini sejalan dengan teori konsumsi (Boediono : 1993) yang menerangkan bahwa kenaikan jumlah pendapatan akan mempengaruhi pengeluaran seseorang, baik dalam bentuk konsumsi maupun tabungan, termasuk dalam bentuk zakat.

H5 : Tingkat pendapatan berpengaruh terhadap motivasi membayar zakat penghasilan

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis dan pengembangan hipotesis maka kerangka pemikiran dapat digambarkan dalam gambar 1.

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Teknik Sampling**

Populasi dalam penelitian ini adalah semua wajib zakat (muzakki) yang membayar zakat pada penghasilan di LPDU Sultan Agung. Teknik Sampling yang digunakan adalah purposive sampling dan alat analisa yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Sampel pada penelitian ini adalah individu wajib zakat di LPDU Sultan Agung sebanyak 125 orang.

### **Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel**

#### **Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin secara umum dibedakan antara laki-laki dan perempuan untuk berbuat sesuatu. Misalnya dalam hal mencari nafkah, mengerjakan pekerjaan rumah tangga, dan pekerjaan atau aktivitas lainnya termasuk dalam hal membayar zakat yang merupakan bagian dari ibadah (Kahfi.M : 1991).

Berawal dari asumsi tersebut maka diyakini benar adanya bahwa ada perbedaan peran dan fungsi antara laki-laki dan perempuan untuk berbuat sesuatu. Maka pengukuran variabel jenis kelamin ( $X_1$ ) secara kuantitas dapat dilihat dari kuesioner dengan 4 (empat) poin skala likert yang dibagi 2 (dua) jenis kategori yaitu laki-laki dan perempuan.

#### **Tingkat Keimanan**

Tingkat keimanan tentang zakat mempengaruhi muzakki dalam membayar zakat, semakin tinggi tingkat keimanan dan pengetahuan zakat individu muslim akan lebih cenderung untuk membayar zakat (Qardawi : 1973).

Dari asumsi tersebut bahwa diyakini adanya perbedaan dari tingkat keimanan suatu individu adalah

tingkat ketaqwaan suatu individu terhadap Allah SWT. Maka pengukuran variable tingkat keimanan (X2) didasarkan pada tingkat ketaqwaan terhadap Allah SWT.

### **Pengetahuan Tentang Islam**

Membayar zakat adalah merupakan simbol kebersihan dan kesucian jiwa. Ibadah yang merupakan tuntutan atas aqidah yang dimiliki setiap muslim yang secara syariat memenuhi kriteria sebagai wajib zakat, terdorong dengan ikhlas untuk mengeluarkan zakat, karena ingin membantu saudara yang membutuhkan dan mendapatkan kebahagiaan melalui ridho Allah SWT (Hasanuri, 2010:59). Hal ini dengan didasari dengan pengetahuan tentang islam untuk memotivasi suatu individu untuk membayar zakat.

Pengukuran dari asumsi tersebut diyakini adanya pengetahuan tentang islam adalah tingkat ketaatannya terhadap agamanya. Untuk itu variable pengetahuan tentang islam (X3) secara kuantitas dapat dilihat dari kuesioner dengan 4 (empat) poin skala likert yang didasarkan pada tingkat ketaatannya terhadap agama.

### **Tata Kelola lembaga amil zakat**

Keempat tata kelola lembaga amil zakat ini sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi membayar zakat. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa motivasi tata kelola lembaga amil zakat mempengaruhi motivasi muzakki dalam membayar zakat. Jadi rasa aman inilah yang akan memantapkan hati muzakki membayar zakat ke lembaga amil zakat. Hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Maslow dalam teori kebutuhan (Gibson, 1996) yang menyatakan bahwa rasa aman merupakan kebutuhan yang sangat fundamental bagi manusia. Dengan demikian tingginya tingkat kepercayaan muzakki terhadap tata kelola lembaga amil zakat akan mempengaruhi motivasi membayar zakat (Zoel Dirga 2008). Pengukuran variable tata kelola lembaga amil zakat (X4) ini didasarkan pada banyaknya muzakki yang membayar zakat melalui lembaga amil tersebut.

### **Tingkat pendapatan**

Tingkat pendapatan merupakan harta kekayaan atau pendapatan yang dimiliki oleh seorang muzakki berpengaruh besar terhadap motivasi untuk membayar zakat. Begitu pula jika ada kenaikan harta atau pendapatan dapat mempengaruhi peningkatan jumlah zakat yang akan dikeluarkan berikutnya. Hal ini sejalan dengan teori konsumsi (Boediono : 1993) yang menerangkan bahwa kenaikan jumlah pendapatan akan mempengaruhi pengeluaran seseorang, baik dalam bentuk konsumsi maupun tabungan, termasuk dalam bentuk zakat. Pendapatan seorang dapat mendorong secara signifikan keputusan muzakki untuk membayar zakat dan mendorong peningkatan besarnya nilai zakat. Dari asumsi tersebut bahwa adanya tingkat pendapatan adalah besarnya nilai zakat. Maka pengukuran variable tingkat pendapatan (X5) secara kuantitas dapat dilihat dari kuesioner dengan 4 (empat) poin skala likert yaitu besarnya nilai zakat.

### **Teknik Analisis**

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier

berganda (*multiple regression analysis*). Model persamaan regresi :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana :

Y = Motivasi membayar zakat

X<sub>1</sub> = Jenis kelamin

X<sub>2</sub> = Tingkat keimanan

X<sub>3</sub> = Pengetahuan tentang islam

X<sub>4</sub> = Tata kelola lembaga amil zakat

X<sub>5</sub> = Tingkat pendapatan

$\beta_1 - \beta_5$  = Koefisien regresi

e = Standard error

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa statistik deskriptif variabel motivasi menunjukkan rata-rata empiris yang berada di atas nilai rata-rata yang lebih besar dari median teoritis menunjukkan bahwa secara umum diperoleh secara relatif responden memiliki motivasi yang relatif besar untuk membayar zakat.

### Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data maka telah dilakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik. Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai korlasinya lebih besar dari 0,5 sehingga tingkat validitasnya baik. Demikian juga tingkat reliabilitasnya juga baik dengan ditunjukkan dalam tabel 3 bahwa nilai chronbach alpha di atas 0,6. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasi dan semua uji asumsi klasik terpenuhi (lihat tabel 4).

### Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian pengaruh Jenis Kelamin (gender) terhadap Motivasi membayar zakat diperoleh nilai t = -0,362 dengan signifikansi 0,718 ( $p > 0,05$ ). Dengan signifikansi yang lebih besar dari 0,05, maka diperoleh bahwa **Hipotesis 1 ditolak**. Hal ini berarti bahwa Jenis Kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi membayar zakat. Pada penelitian Moch Ali (2003) menyatakan bahwa Jenis Kelamin berpengaruh terhadap motivasi membayar zakat. Maka penelitian ini **tidak sejalan** dengan penelitian Mohd Ali (2003).

Hasil pengujian pengaruh Keimanan terhadap Motivasi membayar Zakat diperoleh nilai t = 2,527 dengan signifikansi 0,013 ( $p < 0,05$ ). Dengan signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 maka diperoleh bahwa **Hipotesis 2 diterima**. Arah koefisien positif berarti bahwa Keimanan yang lebih besar dalam diri individu akan motivasi membayar zakat yang lebih besar dalam diri individu. Penelitian ini **sejalan** dengan hasil temuan dari Mohd Ali (2003) dan Kamil (2005) yang menyatakan bahwa Keimanan berpengaruh terhadap motivasi membayar

zakat.

Hasil pengujian pengaruh Pengetahuan Islam terhadap Motivasi membayar Zakat diperoleh nilai  $t = 2,058$  dengan signifikansi  $0,042$  ( $p < 0,05$ ). Dengan signifikansi yang lebih kecil dari  $0,05$  maka diperoleh bahwa **Hipotesis 3 diterima**. Arah koefisien positif berarti bahwa Pengetahuan mengenai agama Islam yang lebih besar dalam diri individu akan memberikan motivasi membayar zakat yang lebih besar dalam diri individu. Penelitian ini **sejalan** dengan hasil temuan dari Hairunnizam (2005) yang menyatakan bahwa pengetahuan Islam berpengaruh terhadap motivasi membayar zakat.

Hasil pengujian pengaruh Tata Kelola terhadap Motivasi membayar Zakat diperoleh nilai  $t = 5,120$  dengan signifikansi  $0,000$  ( $p < 0,05$ ). Dengan signifikansi yang lebih kecil dari  $0,05$  maka diperoleh bahwa **Hipotesis 4 diterima**. Arah koefisien positif berarti bahwa Tata Kelola diri individu yang lebih besar dalam diri individu akan memberikan motivasi membayar zakat yang lebih besar dalam diri individu. Penelitian ini **sejalan** dengan hasil temuan dari Gibson (1996) dan Zoel Dirga (2008) yang menyatakan bahwa Tata Kelola berpengaruh terhadap motivasi membayar zakat.

Hasil pengujian pengaruh Pendapatan terhadap Motivasi membayar Zakat diperoleh nilai  $t = 2,351$  dengan signifikansi  $0,020$  ( $p < 0,05$ ). Dengan signifikansi yang lebih kecil dari  $0,05$  maka diperoleh bahwa **Hipotesis 5 diterima**. Arah koefisien positif berarti bahwa Pendapatan diri individu yang lebih besar dalam diri individu akan memberikan motivasi membayar zakat yang lebih besar dalam diri individu. Penelitian ini **sejalan** dengan hasil temuan dari Mohd Ali (2003) yang menyatakan bahwa Pendapatan berpengaruh terhadap motivasi membayar zakat.

Pengujian pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dilakukan dengan menggunakan uji F. Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai F hitung =  $14,218$  dengan signifikansi sebesar  $0,000$ . Dengan menggunakan batas signifikansi  $0,05$ , maka diperoleh nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari  $0,05$ . Hal ini berarti bahwa secara simultan variabel Jenis Kelamin, Keimanan, Pengetahuan Islam, Tata Kelola dan Pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Motivasi. Hal ini mengacu pada table 7

Koefisien determinasi ( $adjusted R^2$ ) untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi ( $adjusted R^2$ ) yang diperoleh sebesar  $0,348$ . Hal ini berarti  $34,8\%$  Motivasi membayar zakat dapat dipengaruhi oleh 5 variabel (Jenis Kelamin, Keimanan, Pengetahuan Islam, Tata Kelola dan Pendapatan), dan  $65,2\%$  dipengaruhi oleh variabel lain. Hal ini mengacu pada table 8.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Motivasi membayar Zakat

Hasil pengujian mendapatkan bahwa variabel jenis kelamin (gender) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi membayar zakat. Hal ini menunjukkan bahwa pada diri pria maupun wanita tidak menunjukkan adanya perbedaan yang besar dalam motivasi membayar zakat. Kondisi demikian memberikan pemahaman bahwa baik pria maupun wanita memiliki kewajiban yang sama untuk membayar zakat manakala mereka mampu melakukannya. Kondisi demikian nampaknya dipahami benar oleh responden pria maupun

wanita sehingga minat dan motivasi mereka membayar zakat tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin mereka.

### **Pengaruh Keimanan terhadap Motivasi membayar Zakat**

Hasil pengujian mendapatkan bahwa variable Keimanan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi membayar zakat dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa konsep hubungan antara keimanan kepada ajaran agama yang dianut responden yaitu agama Islam terbukti dalam membentuk perilaku positif berupa niat berperilaku membayar zakat. Sebagaimana ditunjukkan dalam Al Qur'an, disebutkan bahwa keimanan akan mendasari segala perilaku individu, sehingga manakala keimanan seseorang semakin besar maka kemungkinan untuk melakukan perintah-perintah agama akan semakin besar.

### **Pengaruh Pengetahuan Islam terhadap Motivasi membayar Zakat**

Hasil pengujian mendapatkan bahwa variable Pengetahuan dan pemahaman mengenai Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi membayar zakat dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman mengenai ajaran zakat dalam agama Islam juga terbukti membentuk perilaku positif berupa kemauan membayar zakat.

### **Pengaruh Tata Kelola LAZ terhadap Motivasi membayar Zakat**

Hasil pengujian mendapatkan bahwa variable Persepsi atas Tata Kelola lembaga zakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi niat membayar zakat dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa Persepsi atas Tata Kelola, profesionalisme dan efektifitas system zakat yang baik dalam lembaga zakat terbukti dapat membentuk motivasi untuk membayar zakat yang lebih besar.

### **Pengaruh Pendapatan terhadap Motivasi membayar Zakat**

Hasil pengujian mendapatkan bahwa variable Pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi membayar zakat dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan individu dapat menjadi factor internal dalam meningkatkan motivasi membayar zakat. Dengan demikian kesadaran akan semakin besarnya kewajiban zakat dari pendapatan yang lebih besar akan menjadikan seseorang mau membayar zakat yang lebih besar.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN IMPLIKASI**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian, selanjutnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap Motivasi membayar zakat.
2. Tingkat Keimanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi membayar zakat.
3. Pengetahuan Tentang Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi membayar zakat.
4. Tata Kelola LAZ berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi membayar zakat.
5. Tingkat Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi membayar zakat.

### Keterbatasan

Penelitian ini tak lepas dari keterbatasan dalam pelaksanaannya. Keterbatasan dalam penelitian adalah dalam koefisien determinasi (adjusted  $R^2$ ) hasil yang diperoleh sebesar 0,348 (34,8%) hal ini berarti motivasi membayar zakat dapat dipengaruhi oleh 5 variable (Gender, Keimanan, Pengetahuan islam, Tata kelola, Pendapatan) dan 65,2% dipengaruhi oleh variable lain.

### Implikasi

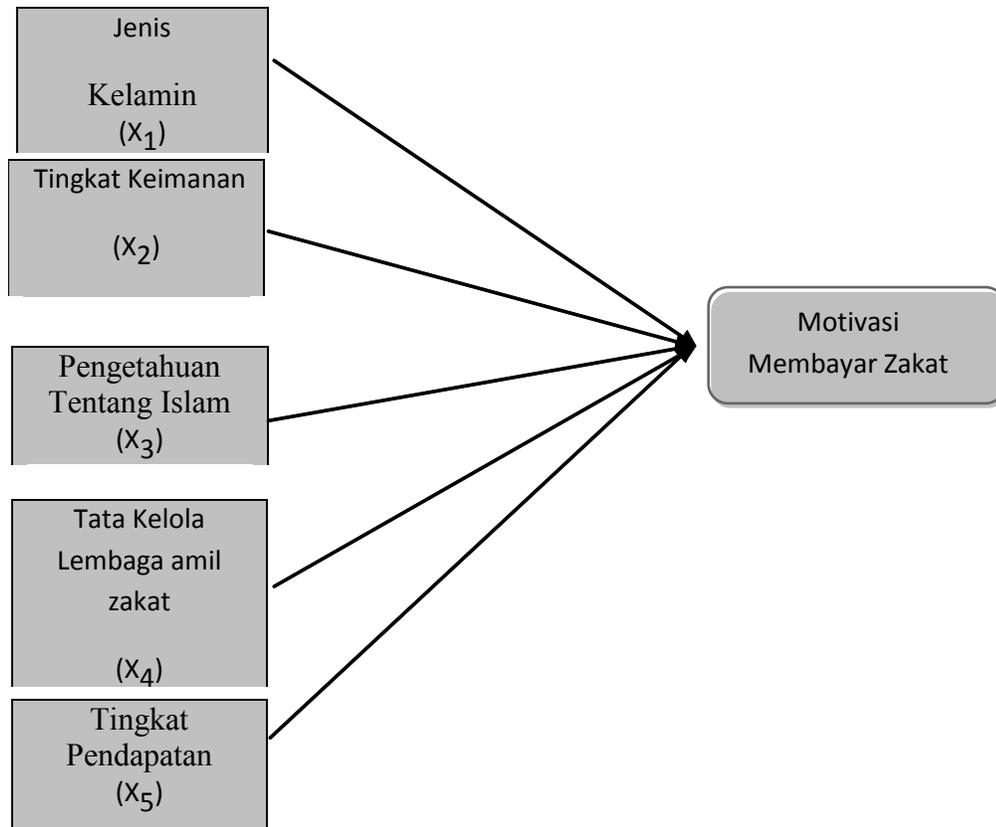
Berdasarkan hasil analisis dan keterbatasan penelitian tersebut diatas maka untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variable eksternal (independen) yang lain. Sebagai variable yang dapat mempengaruhi motivasi membayar zakat yang berkaitan dengan Lembaga Amil Zakat diantaranya adalah memperluas LAZ-LAZ lainnya di berbagai tempat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, Nur Barizah A, Hafiz Majdi Abdul Rashid. 2010. Motivations of Paying Zakat on Income: Evidence from Malaysia. *International Journal of Economics and Finance* Vol. 2, No. 3
- Abdullah Zaky Al Kaaf,. 2002. *Ekonomi dalam Perspektif Islam*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Boediono, 1993, *Ekonomi Makro*, Edisi ke-4, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Ghozali, Syukri. 2001. *Pedoman Zakat 9 Seri, Proyek Peningkatan Sarana Keagamaan Islam Zakat dan Wakaf*, Jakarta.
- Gibson, James I. (1996). *Organisasi: Perilaku, Struktur, Proses*. (Joerban Wahid, Trans.) Jakarta: Binarupa Aksara.
- Hairunnizam, W., Sanep, A. & Mohd. Ali, M.N. (2005). Kesadaran Membayar Zakat Pendapatan di Malaysia. *Islamic Economic and Finance Seminar, Universiti Utara Malaysia, 29-30 August*, pp. 265-274.
- Hasanuri. (2010). *Pemberdayaan Zakat bagi Pengembangan Ekonomi Umat*. Makasar, Tesis tidak diterbitkan.
- Gazi, Inayah,. 2003. *Teori Komprehensif Tentang Zakat dan Pajak*, Jakarta : Tiara wacana.
- Kamil, M.I. (2005). Peran faktor-faktor motivasi intrinsik pada perilaku kepatuhan zakat pada lapangan kerja.
- Kahfi, M. (1991). Zakat: isu-isu yang belum terpecahkan dalam fiqh kontemporer. Dalam *Pembangunan dan keuangan dalam Islam* (diedit oleh, Sadeq, Pramanik dan Nik Hassan) Kuala Lumpur: IIU Tekan, hlm 173-190.
- Mohd. Ali, M.N, W. Hairunnizam, dan M.N. Nor Ghani. 2003, Kesadaran zakat kakitangan professional: kajian kes di university kebangsaan malaysia, Dalam *Pascasidang Seminar Dasar Awam dalam Era Globalisasi: Penilaian Semula ke Arah Pemantapan Strategi*. Malaysia: Fakultas Ekonomi Universiti Kebangsaan.
- Qardawi Yusuf, *Hukum Zakat*, litera antarnusa : 1973.
- Undang-Undang Zakat. *Undang-Undang republic Indonesia Nomor 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat*
- Zoel Dirga, 2008. *Analisis Faktor-faktor Motivasi yang Berpengaruh terhadap Keputusan Muzakki Membayar zakat*. Makassar : Skripsi tidak diterbitkan

Lampiran

**Gambar 1.**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**



**Table 1**  
**Analisis Deskriptif**

Variabel	J m l item	Kisaran teoritis	Kisaran empiris	Rata-rata teoritis	Rata-rata
Keimanan	7	7 – 35	23 – 32	21	28,14
Pengetahuan Islam	6	6 – 30	21 – 30	18	28,02
Tata Kelola	6	6 – 30	17 – 28	18	23,46
Pendapatan	5	5 – 25	16 – 25	15	20,14
Motivasi	6	6 – 30	18 – 28	18	23,14

**Table 2**  
**Hasil Pengujian Validitas**

No	Variabel / Indikator	Korelasi	r tabel	Keterangan
1	Keimanan			
	1	0,628	0,176	Valid
	2	0,474	0,176	Valid
	3	0,473	0,176	Valid
	4	0,836	0,176	Valid
	5	0,537	0,176	Valid
	6	0,482	0,176	Valid
	7	0,504	0,176	Valid
2	Pengetahuan Islam			
	1	0,733	0,176	Valid
	2	0,796	0,176	Valid
	3	0,872	0,176	Valid
	4	0,824	0,176	Valid
	5	0,765	0,176	Valid
	6	0,759	0,176	Valid
3	Tata Kelola			
	1	0,792	0,176	Valid
	2	0,794	0,176	Valid
	3	0,781	0,176	Valid
	4	0,704	0,176	Valid
	5	0,620	0,176	Valid
	6	0,863	0,176	Valid
4	Pendapatan			
	1	0,613	0,176	Valid
	2	0,629	0,176	Valid
	3	0,761	0,176	Valid
	4	0,744	0,176	Valid
	5	0,765	0,176	Valid
5	Motivasi			
	1	0,721	0,176	Valid
	2	0,666	0,176	Valid
	3	0,645	0,176	Valid
	4	0,439	0,176	Valid
	5	0,587	0,176	Valid
	6	0,521	0,176	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2012

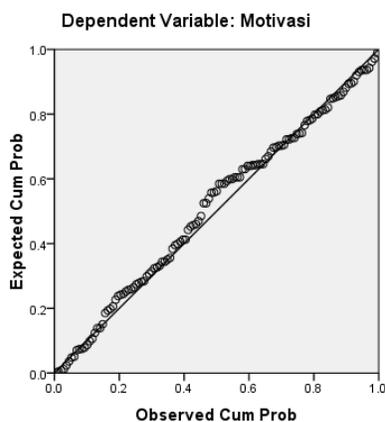
**Table 3**  
**Hasil Pengujian Reliabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Keimanan	0,623	Reliabel
Pengetahuan Islam	0,878	Reliabel
Tata Kelola	0,843	Reliabel
Pendapatan	0,743	Reliabel
Motivasi	0,638	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2012

**Table 4**  
**Uji normalitas**

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.50627460
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.030
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.925
Asymp. Sig. (2-tailed)		.359

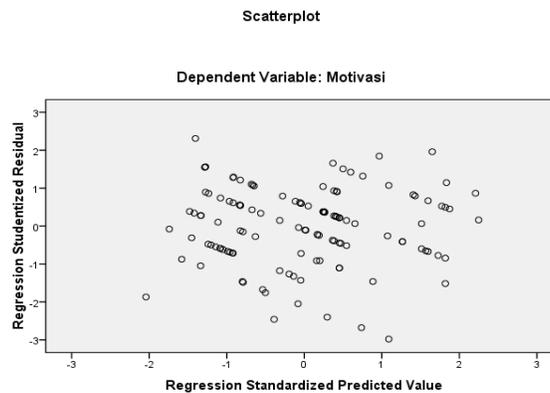
a. Test distribution is Normal.

**Tabel 5**  
**Hasil Pengujian Multikolinieritas**

Variabel	Uji		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Keimanan	0.916	1.092	Bebas multikolinieritas
Pengetahuan Islam	0.767	1.304	Bebas multikolinieritas
Tata Kelola	0.779	1.284	Bebas multikolinieritas
Pendapatan	0.871	1.148	Bebas multikolinieritas
Motivasi	0.833	1.201	Bebas multikolinieritas

Sumber : Data primer yang diolah, 2012

**Tabel 6**  
**Uji Heteroskedastisitas**



Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	1.419	1.485		.955	.342
1	Jenis Kelamin	-.025	.174	-.014	-.144	.886
	Keimanan	-.059	.043	-.140	-1.359	.177
	Pengetahuan Islam	.016	.040	.040	.397	.692
	Tata Kelola	-.026	.030	-.086	-.887	.377
	Pendapatan	.081	.044	.179	1.814	.072

a. Dependent Variable: AbsRes

**Tabel 7**  
**Hasil analisis regresi secara bersama**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	168.069	5	33.614	14.218	.000 <sup>a</sup>
	Residual	281.339	119	2.364		
	Total	449.408	124			

a. Predictors: (Constant), Pendapatan , Jenis Kelamin, Pengetahuan Islam, Tata Kelola, Keimanan  
b. Dependent Variable: Motivasi

**Tabel 8**  
**Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.612 <sup>a</sup>	.374	.348	1.53759	1.792

a. Predictors: (Constant), Pendapatan , Jenis Kelamin, Pengetahuan Islam, Tata Kelola, Keimanan  
b. Dependent Variable: Motivasi